

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa balita 0-5 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini mengalami peningkatan yang pesat, yang merupakan masa emas kehidupan individu atau disebut dengan "*the Golden period*"<sup>1</sup>

The Golden period merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisasi kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah<sup>2</sup>.

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan aspek fisik, psikologi dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orangtua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui

kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Sikap orangtua khususnya ibu balita dalam pemantauan tumbuh kembang ini sangat penting karena akan menentukan perilaku dan tindakan yang cepat apabila menghadapi situasi kelainan pada masa ini. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki orangtua, guru dan masyarakat<sup>3</sup>.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan Bayi<sup>4</sup>.

Keadaan gizi kurang/ buruk pada balita akan mempengaruhi pada tumbuh kembang balita tersebut, menurunkan daya tahan tubuh sehingga anak mudah sakit bahkan bisa berakibat pada kematian. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan adalah pada kelompok bayi dan balita<sup>5</sup>. Pada usia 0-2 tahun merupakan tumbuh kembang yang optimal (*golden period*). Status gizi baik atau gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat yang bisa digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum.<sup>6</sup>

Kesadaran orang tua untuk memeriksakan anak balitanya secara rutin di posyandu masih terbilang rendah, padahal pemeriksaan rutin seperti

menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak serta pemantauan tumbuh kembang di posyandu sangat diperlukan. Gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) pun bisa terdeteksi dan di atasi lebih dini<sup>4</sup>.

Usia anak 0-60 bulan merupakan jendela kesempatan bagi anak untuk mengasah seluruh aspek perkembangan motorik, penglihatan, kemampuan berpikir, kemampuan bahasa, perkembangan sosial, serta kecerdasan emosional karena 80% otak anak berkembang pada periode emas tersebut. Namun berbagai masalah pertumbuhan (*stunting*, *wasting* dan *overweight*) dan keterlambatan perkembangan banyak terjadi di rentang usia ini. Deteksi dan intervensi dini sangat membantu agar tumbuh kembang anak berlangsung optimal<sup>7</sup>.

Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih didalam kandungan sampai 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai potensial genetiknya. Manfaat deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak balita ialah agar dapat mengetahui apa yang menghambat dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui kegiatan Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan anak seperti gizi buruk dapat dicegah, karena sebelum anak jatuh dalam kondisi buruk, penyimpangan pertumbuhan pada anak dapat terdeteksi melalui kegiatan DDTK<sup>8</sup>.

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh penduduk yang mencapai 270 juta jiwa, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapatkan perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global. Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif<sup>6</sup>.

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan sebanyak 34,3% orangtua tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang, lebih tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2007 sebanyak 25,5%, yang menunjukkan masih tingginya anak yang belum terpantau tumbuh kembangnya. Pengetahuan orangtua juga berkorelasi dengan tingkat stimulasi yang diberikan orangtua terhadap anaknya, dimana semakin tinggi pengetahuan tentang stimulasi terhadap anak maka semakin sering melakukan stimulasi tumbuh kembang terhadap anak, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan tentang stimulasi terhadap anak maka semakin kurang melakukan stimulasi tumbuh kembang terhadap anak, hal inilah yang dapat mengurangi tingkat kepatuhan orangtua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang terhadap anak.<sup>9</sup>

Menurut data Riskesdas (2017), semakin tinggi umur kelompok anak semakin rendah cakupan kunjungan penimbangan rutin. Data menunjukkan,

sebanyak 68,6% orangtua dengan anak kelompok usia 6-11 bulan pergi ke Posyandu secara rutin, atau lebih dari empat kali dalam waktu enam bulan, namun saat usia anak mulai beranjak naik jumlah kunjungan ke Posyandu mulai berkurang. Pada kelompok usia 12-23 bulan diketahui hanya 56,6% orangtua saja yang datang. Jumlahnya lalu semakin berkurang menjadi 3,91% pada kelompok usia 48-59 bulan, itu karena orangtua cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anaknya di Posyandu setelah mendapatkan imunisasi dasar<sup>10</sup>.

Cakupan penimbangan balita di Posyandu di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 73,0%. Pada ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LLPPD) Kabupaten Purworejo Tahun 2020 jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 80,32%. Berdasar data dari laporan bulanan Puskesmas yang masuk di Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo Tahun 2020 angka cakupan posyandu balita mencapai 80,0%. Pada laporan Gizi Puskemas Bubutan didapat data laporan D/S hanya mencapai angka 70%, artinya masih ada 30% balita yang tidak datang ke posyandu. Keberhasilan kunjungan ke posyandu sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pengetahuan ibu balita tentang Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK), serta sikap positif atau negatif terhadap kegiatan posyandu. Sikap positif terhadap kegiatan posyandu dan merasa membutuhkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan balitanya akan mendorong ibu dalam mengantarkan anak untuk datang supaya dapat dilakukan pemeriksaan tumbuh kembangnya. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan status kesehatan balita.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sumbersari dan Desa Tegalaren yang masuk wilayah kerja UPT Puskesmas Bubutan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Angka cakupan di posyandu Srikandi Desa Sumbersari pada tahun 2020 sebesar 70,2%. Angka kunjungan balita yang tidak datang ke posyandu cukup besar yaitu 29,8%. Dampak dari tidak melakukan kunjungan ke Posyandu adalah tidak terpantaunya berat badan dan tinggi badan anak sesuai usianya serta tidak tercatat tumbuh kembang anak yang baik di buku KIA, sehingga tidak bisa di deteksi apabila terjadi gangguan penyimpangan dan tumbuh kembang balita. Jumlah kunjungan balita di Posyandu berkaitan langsung dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Ketidak hadirannya dalam posyandu akan berakibat tidak terpantaunya tumbuh kembang balita<sup>11</sup>.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu desa Sumbersari dan desa Tegalaren, melalui wawancara yang dilakukan terhadap Ibu-ibu balita yang berkunjung ke posyandu diperoleh informasi bahwa rendahnya cakupan balita datang ke posyandu karena kurangnya pengetahuan dan sikap dari ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balitanya. Selama ini ibu balita memperoleh informasi yang berkaitan dengan kesehatan yang paling utama melalui penyuluhan-penyuluhan baik oleh kader maupun oleh petugas kesehatan dari puskesmas, disamping media lain seperti media cetak, media sosial lainnya, namun kurang efektif.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu agar mau berperan aktif dalam Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balitanya di posyandu maka peneliti melakukan penyuluhan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbentuk booklet tumbuh kembang balita. *Booklet* menjadi media yang dipilih dengan pertimbangan dinilai efektif karena berisi panduan lengkap, bahasa yang mudah dimengerti, dengan tampilan yang menarik dapat secara praktis dibawa ibu kemanapun dan menjadi petunjuk dalam deteksi secara mandiri.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) Balita di Desa Sumbersari dan Desa Tegalaren Purwodadi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh media edukasi *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balitanya di desa Sumbersari dan Tegalaren Purwodadi?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui efektifitas media edukasi *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balitanya (0-60 bulan).

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui karakteristik (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan) ibu yang mempunyai balita 0-60 bulan di Desa Sumpersari dan Tegalaren Purwadadi Purworejo
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balitanya.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh booklet terhadap peningkatan sikap ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balitanya

**D. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini adalah pada pengaruh media edukasi booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balitanya.

2. Lingkup Responden

Semua ibu yang memiliki balita di Desa Sumpersari dan desa Tegalaren kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada awal bulan November 2021 sampai bulan Maret 2022 dimulai dari pembuatan proposal sampai penelitian ini selesai.

#### 4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di Desa Sumpersari dan desa Tegalaren di wilayah kerja UPT Puskesmas Bubutan Purwodadi Purworejo.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti sehubungan dengan pengaruh media edukasi *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balita.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi pengembangan penerapan ilmu khususnya tumbuh kembang balita

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan pengambilan keputusan khususnya bagi Bidan yang bertugas di Puskesmas Bubutan berkaitan dengan program pemeriksaan DDTK di posyandu.
- b. Pemanfaatan *booklet* sebagai media penyuluhan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu pada Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) balita.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Ludya Devi Ariyani, Fenti Dewi Pertiwi, Merry Maeta Sari (2018)	Pengaruh Media Leaflet Mengenai Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre Eksperimen dengan rancangan <i>One Group PreTest-Post Test Design</i> . Instrumen yang dipakai kuesioner dan media. Teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita ( $p$ value) = 0,001 sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet menggunakan uji $t$ test dependen.	Variabel bebas pada penggunaan media leaflet, variabel terikat pada pengetahuan ibu balita	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini media cetak berupa leaflet dan booklet
Bernadetha (2020)	<i>Pengaruh Media Kalender dan Media Leaflet Terhadap</i>	Penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen <i>two group</i>	Hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan	Variabel terikatnya pada peningkatan pengetahuan,	Media yang digunakan dalam penelitian ini media

---

<i>Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kehadiran Ibu Balita Ke Posyandu Di Kota Semarang</i> <sup>1</sup>	<i>pretest-posttest.</i> Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita di Kota Semarang sedangkan jumlah sampel 144 ibu balita <i>Purposive sampling.</i> Analisis data menggunakan univariat dan bivariat <i>wilcoxon</i> dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ )	frekuensi sebelum dan sesudah pemberian media kalender, <i>leaflet</i> dan kehadiran media, antara kelompok intervensi yang menggunakan media kalender dengan kelompok kontrol yang menggunakan media <i>leaflet</i> . Intervensi menggunakan media kalender meningkatkan frekuensi kehadiran dibandingkan	sikap dan perilaku ibu balita, dan variabel bebas pada pengaruh media kalender dan media <i>leaflet</i> .	cetak berupa leaflet dan booklet. Mengukur tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu
---	--	---	---	--

---

			media leaflet		
Ayuro Cumayun aro, dkk (2020)	Pendidika n Kesehata n dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakuka n Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada Anak <sup>7</sup>	Jenis penelitian quasi eksperim en dengan pendekata n <i>one</i> <i>group</i> <i>pretest-</i> <i>posttest</i> dengan teknik <i>purposive</i> <i>sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahu an ibu dan sikap ibu dalam melakukan Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Booklet menjadi media yang efektif untuk memberik n pendidikan kesehatan kepada ibu.	Penelitian ini dilakuka n pada ibu dalam melakuk an deteksi tumbuh kembang anak 1- 36 bulan, sedangka n penulis deteksi tumbuh kembang anak 0- 60 bulan	Meneliti perilaku (pengeta huan dan sikap) ibu balita dalam Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK)